TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING DI SD DARUL HIKAM BANDUNG

Husni Mubarok[1], Sailin Nikhlah[2], Lina Ulatul Waroah[3], Annisa' Qothrunnada Agustin[4], Ahmad Akhsan Alwi[5], Ihda Rifatul Himmah[6]
Institut Agama Islam Negeri Kudus
husnimubarok@iainkudus.ac.id ; Saolinnihla@gmail.com

Abstract

Man was created by Allah as a caliph because he has many gifts that other creatures have and do not have, it becomes a privilege and brings him to glory and happiness. Character is what distinguishes humans from animals. Humans can be called people who have strong characters and both individually and socially when they have good morals, morals, and character. The Taqwa Character Building program is used by researchers as a program to strengthen character education in schools which is thus related to student character or behavior. . In this TCB program there are three program structures starting from planning, process, and results, which later this program will be linked whether it can build students' morals or not. Darul Hikam's typical curriculum is one of Taqwa Character Building. Taqwa Character Building literally means building student character. SD Darul Hikam is one of the leading schools in Bandung which will become a postgraduate school through a long process with the initial stages of testing and development in the fields of human resources, facilities and infrastructure, infrastructure, environment, academic culture. Religious character is a person's special personality as a differentiator. between individuals with one another and obediently carry out the teachings of their religion. The 7 values of TCB are (sincere, patient, trustworthy, disciplined, caring, intelligent, and sincere) as the focus of character building for students whose goal is that students have the character of piety, namely obedient prayer.

Keywords *: Enhancement; Character; Religius Values; TCB Program*

Abstrak : Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah karena memiliki banyak anugrah yang dimiliki dan yang tidak dimiliki makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan dan menghantarkanya kepada kemuliaan dan kebahagiaan. Karakter itulah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia bisa disebut sebagai orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ketika mereka memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.Program Taqwa Caracter Building ini digunakan peneliti sebagai program penguatan pendidikan karakter di sekolah yang demikian berhubungan dengan akhlak atau perilaku siswa. Dalam program TCB ini ada tiga struktur program dimulai dari perencanaan, proses, dan hasil, yang nantinya program ini akan dihubungkan apakah dapat membangun akhlak siswa atau tidak.Kurikulum khas Darul Hikam salah satunya Taqwa Character Building. Taqwa Character Building secara harfiah berarti membangun karakter siswa. SD Darul Hikam merupakan salah satu sekolah unggulan di Bandung yang akan menjadi sekolah pascasarjana melalui proses panjang dengan tahap awal uji coba dan pengembangan di

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

bidang sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sarana prasarana, lingkungan hidup, budaya akademikkarakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. 7 nilai TCB yaitu (ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ihsan) sebagai fokus pembinaan karakter siswa yang tujuannya agar siswa memiliki karakter taqwa yaitu taat shalat.

Kata Kunci : Peningkatan, Karakter, Nilai Religius, TCB Program

PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia sebagai Khalifah karena mereka memiliki banyak karunia apa yang dimiliki makhluk hidup lain dan apa yang tidak dimiliki makhluk hidup lainnya, itu menjadi hak istimewa dan membawa kepada kemuliaan dan kebahagiaan.(Shobirin, 2018) Nikmat Allah yang karena manusia adalah akal dengan akal manusia yang terkendali Kemauan mengendalikan emosi dan imajinasi untuk membentuk karakter yang kuat dalam diri sendiri sebagai kontrol atas sesuatu yang dihadapi seseorang. Konsep pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Hal ini dibuktikan dengan perintah Tuhan untuk memberikan tugas Rasulullah untuk memperbaiki akhlak umatnya.

Karakter itulah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia bisa disebut sebagai orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ketika mereka memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Karakter dapat diperoleh dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk karakter ialah melalui pendidikan. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya kepada peserta didik, baik melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.(Musyanto, 2016)

Idealnya, lembaga pendidikan yang ada di Indonesia disamping menjadi tempat mentrasfer ilmu, juga mampu menjadi tempat membentuk karakter dan moral peserta didiknya. Karakter merupakan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Salah satu nilai karakter yang erat kaitannya dengan moral adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.(Boakye, 2014) Karakter manusia termasuk juga karakter religius bukanlah sesuatu yang tetap, karena ia bisa dibentuk

melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Sekolah-sekolah seharusnya mampu memberikan solusi atas dekadensi moral anak bangsa dengan mengimplementasikan pendidikan berbasis karakter, sehingga peserta didiknya disamping memiliki kemampuan profesional pada ilmu yang ditekuni, sekaligus juga memiliki etika, moral dan karakter yang membedakan dirinya dengan orang-orang yang tidak mengenyam pendidikan.(Faiqoh, 2015)

Di dalam Al-Qur`an telah dijelaskan bahwa pada dasarnya, manusia memiliki dua potensi yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Qur`an surah Al-Syams (91):8 dijelaskan bahwa manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. (Zamaksyari et al., 2018) Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini ;

فَأَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰىهَا

Artinya : "Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Q.S Al-Syams (91):8)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal daan pribadi yang sehat. Sedangkan potensi bisa menjadi buruk karena digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu, pemarah, rakus, dan lain-lain. Rendahnya pendidikan karakter dilatar belakangi oleh dua faktor. Pertama, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pengembangan karakter yang baik. (Furqon, 2010)

Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan juga mengembangkan nilai-nilai positif agar secara ilmiah naturalistik dapat membangun seseorang menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Karakter tidak tertanam begitu saja, perlu proses dan juga harus di bangun secara berkelanjutan demi terwujudnya bangsa yang bermartabat, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter menerapkan pembiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik menjadi terbiasa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi mengerti dan bisa membedakan tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya.(Masrifatul Alifah, 2021)

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.(Saptono, 2011) Bila melihat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter sejatinya adalah hal yang bisa dibentuk untuk menghasilkan individu yang berkarakter baik bagi dirinya maupun bagi masyarakatnya. Pendidikan karakter dalam Islam adalah pendidikan akhlak. Adapun kurikulum khas darul hikam dalam upaya pendidikan karakter melalui program taqwa character building dengan menanamkan 7 nilai TCB yaitu (ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ihṣan) sebagai fokus pembinaan karakter siswa yang tujuannya agar siswa memiliki karakter taqwa yaitu taat shalat, cinta Al Quran, santun dan peduli, pergaulan islami antara pria dan wanita serta terbiasa melaksanakan budaya berakhlak berprestasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pertama program taqwa character building adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai agama sehingga terwujud dalam perilaku anak yang berakhlakul karimah, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Tujuan kedua dalam program taqwa character building yaitu mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Sedangkan akhlak atau moral itu sendiri menurut Kesuma dkk mengungkapkan bahwa "Moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban, kemudian kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, berdisiplin serta ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita". Adapun tiga tahap pembentukan karakter sebagai berikut: (Syukri, 2019)

1. Moral Knowing yaitu memahamkan dengan baik pada anak arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik. Untuk apa berperilaku baik dan apa manfaat berperilaku baik;
2. Moral Feeling yaitu membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya;

3. Moral Action yaitu bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Moral action ini merupakan outcome dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi moral behavior.(Chairunisa et al., 2019)

METODE

Suatu penelitian menghendaki suatu metode yang disebut metode penelitian (Nazir, 1988). Metode penelitian adalah skenario pelaksanaan penelitian dijalankan (Darmalaksana, 2020c). Secara umum, metode penelitian, sebagaimana telah ditegaskan terdahulu, ada dua jenis, yaitu penelitian kualitatif (Gunawan, 2013) dan penelitian kuantitatif (Prsetyo & Jannah, 2019). Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk "eksplorasi" dan penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk "mengukur," hal terakhir lazim digunakan oleh para akademisi matematika dan ilmu pengetahuan alam (Darmalaksana, 2020) .

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Karakter Religius Melalui Program Taqwa Caracter Building di SD Darul Hikam". Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. (Chairunisa et al., 2019)Agar tidak ada kesalahpahaman dalam judul penelitian, maka peneliti menjelaskan setiap variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan Karakter Religius

   Pada penelitian ini peningkatatn karakter religius merupakan sesuatu yang berhubungan penting dalam penguatan program taqwa caracter building. Nilai karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu penanaman karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak (Hambali, 2018).(Agus, 1987) Adapun karakter religius yang terdapat pada program TCB ini ada 7 nilai yaitu : ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas dan ihsan. Diantara 7 nilai TCB ini akan terlihat nilai akhlak apa saja yang sering muncul di sekolah.
2. Program Taqwa Character Building

   Program Taqwa Caracter Building ini digunakan peneliti sebagai program penguatan pendidikan karakter di sekolah yang demikian berhubungan dengan akhlak atau perilaku siswa. Dalam program TCB ini ada tiga struktur program dimulai dari perencanaan, proses, dan hasil, yang nantinya program ini akan dihubungkan apakah dapat membangun akhlak siswa atau tidak.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2001: 55) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. (Susilana, 2015) Populasi dalam penelitian ialah seluruh warga SD Darul Hikam Bandung dengan jumlah siswa keseluruhan dengan tenaga pendidik yang berjumlah 46 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah Teknik yang dipakai untuk menyatukan data. Teknik ini merupakan Teknik yang harus diperhatikan didalam kesuksesan penelitian, maka dari itu peneliti paham data yang akurat dan dan lengkap sesuai objek yang diteliti yaitu Peningkatan Karakter Religius Melalui Program Taqwa Character Building di SD Darul Hikam Bandung.

Teknik Analisis Data

(Chairunisa et al., 2019) Analisis data dengan menggunakan rumus analisis statistic deskriptif untuk mrngrtahui presentase dari angket responden :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : % = presentase yang dicari

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Ada juga rumus statistic dreskriptif menurut Sugiyono (2010, 36-57)

$$K = 1 + 3{,}3 \log n$$

$$R = max - min$$

$$P = R : K$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

R : rentang data

n : jumlah sampel

P : Panjang kelas interval

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, SD Darul Hikam menerapkan kurikulum yang mirip dengan struktur kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk tingkat dasar. Kurikulum khas Darul Hikam salah satunya Taqwa Character Building. Taqwa Character Building secara harfiah berarti membangun karakter siswa. SD Darul Hikam merupakan salah satu sekolah unggulan di Bandung yang akan menjadi sekolah pascasarjana melalui proses panjang dengan tahap awal uji coba dan pengembangan di bidang sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sarana prasarana, lingkungan hidup, budaya akademik dan akhirnya mencapai keunggulan. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan Yayasan Pendidikan Darul Hikam Wal Ihsan yang selalu berinovasi dalam dunia pendidikan. Di antara inovasi-inovasi tersebut, TCB lahir sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter bagi seluruh warga Darul Hikam, termasuk pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik baik karakter maupun prestasi. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, SD Darul Hikam juga menyelenggarakan kegiatan pembentukan kebiasaan untuk membangun karakter siswa.

Berkenaan dengan upaya peningkatan TBC, ada beberapa hal dalam proses perencanaan program TCB, yaitu 1) mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dapat mencapai 7 nilai TCB yang harus dikuasai siswa, diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, 2) mengembangkan materi pembelajaran dalam setiap jenis kegiatan sekolah dengan menanamkan 7 nilai TCB, 3) menyusun rencana pelaksanaan kurikulum untuk setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah melalui tujuan, materi, sarana, jadwal, guru/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan hingga penilaian, dan yang ke 4) penyiapan fasilitas pendukung program TCB di sekolah.

Program TCB di SD Darul Hikam Bandung sudah berjalan sejak tahun 2013, peserta yang terlibat dalam program ini adalah seluruh warga Perguruan Darul Hikam Wal Ihsan, termasuk di dalamnya yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dll. Dinas Pendidikan dan Kemahasiswaan. Program Pendidikan Karakter Taqwa merupakan upaya peningkatan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai etika TCB antara lain: Ikhlas, Sabar, Amanah, Disiplin, Peduli, Cerdas dan Ikhlas. Ketujuh nilai tersebut dapat dilihat melalui etika siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peningkatan program pembinaan karakter taqwa dilakukan setiap hari dari sekolah mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14 .30 WIB dimulai dari pemberian semangat atau apel, masuk ke dalam kelas, hingga pembacaan doa pra pembelajaran, mengerjakan shalat dhuha, kegiatan belajar dan melaksanakan salat wajib berjamaah, makan siang bersama dan melanjutkan kegiatan belajar sampai selesai. Adapun profil lulusan Darul Hikam adalah sebagai berikut: 1) taat shalat, 2) pecinta Alquran, 3) santun dan peduli,) hubungan muslim antara laki-laki dan perempuan dan terbiasa memimpin budaya berprestasi sehari-hari. dasar Contoh kegiatan yang diprioritaskan salah satunya ketika azan dikumandangkan, semua kegiatan dihentikan dan siswa langsung berlari untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid, sebagai bagian dari pembelajaran, setiap guru masuk ke kelas untuk mengajar dan memperkenalkan budaya Nilai Etis TCB.

Salah satu hasil dari program ini dapat dilihat bahwa siswa lulus ujian, tidak ada yang menyontek pada saat tes, hal ini sesuai dengan upaya para guru yang telah menanamkan nilai kepercayaan dalam hal kejujuran. Selain kegiatan sekolah reguler, terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau informal melalui perkemahan TCB 3 hari yang diadakan untuk kelas IV dan V dan ekstrakurikuler TCB untuk kelas II dan III. Peran guru dalam program TCB lebih merupakan panutan daripada siswa. Dalam proses ini, unsur pendukung program TCB ini adalah bekal dari Yayasan Darul Hikam Walihsan, para pendidik dan tenaga pengajar juga ikut serta dalam program TCB ini.

Penilaian untuk mengukur keberhasilan atau pencapaian akhlak seorang siswa melalui buku-buku yang dihasilkan oleh siswa dan orang tuanya, khususnya buku catatan sosial atau LKS siswa dalam program TCB, di sana kami menemukan 7 nilai etika, antara lain: kesabaran, amanah, disiplin, peduli, kecerdasan dan ihsan dengan 11 indikator ketercapaian 7 nilai TCB. Peran keluarga di rumah juga menentukan hasil peningkatan kepribadian.

Pembahasan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Peningkatan adalah suatu kegiatan atau usaha guna memajukan sesuatu ke sesuatu yang lebih baik daripada sebelumnya. Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa peningkatan adalah cara atau usaha seseorang untuk memajukan sesuatu agar lebih baik dari sebelumnya.

Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan sutu pandangan bahwa karakter adalah 'pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang.(Curren, 2017) Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (Kamisa,1997:281). Selanjutnya dalam Dorland's Pocket Medical Dictionary (1968:126) dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Di dalam kamus psikologi dinyatkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat relatif tetap (Dali Gulo,1982:29).(Harahap, 2013) Karakter adalah bagian inti dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi manusia dan membuat manusia bersikap sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda- beda. Banyak pengertian istilah atau terminologi dari karakter itu sendiri. Para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, antara lain sebagai berikut : Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam suatu kegiatan atau tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang yang bersikap tidak jujur, kejam, atau tamak disebut sebagai orang yang berkarakter kurang baik, sementara seoarang yang berperilaku jujur, suka menolong disebut sebagai orang yang berkarakter baik atau mulia. Jadi istilah karakter sangat berkaitan dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila sikap atau tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.(Zubaedi, 2012)

karakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. karakter religius adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang dimiliki ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.(Widodo, Rahmawanto Sugeng and, 2018) Adapun kurikulum khas darul hikam dalam upaya pendidikan karakter melalui program taqwa character building dengan menanamkan 7 nilai TCB yaitu (ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ihsan) sebagai fokus pembinaan karakter siswa yang tujuannya agar siswa memiliki karakter taqwa yaitu taat shalat, cinta Al Quran, santun dan peduli, pergaulan islami antara pria dan wanita serta terbiasa melaksanakan budaya berakhlak berprestasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pertama program caracter building yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai agama sehingga terwujud dalam perilaku anak yang berakhlakul karimah, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Tujuan kedua dalam program taqwa character building yaitu mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.(Chairunisa et al., 2019)

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian; (2) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; dan (3) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

KESIMPULAN

karakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berkenaan dengan upaya peningkatan TBC, ada beberapa hal dalam proses perencanaan program TCB, yaitu 1) mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dapat mencapai 7 nilai TCB yang harus dikuasai siswa, diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, 2) mengembangkan materi pembelajaran dalam setiap jenis kegiatan sekolah dengan menanamkan 7 nilai TCB, 3) menyusun rencana pelaksanaan kurikulum untuk setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah melalui tujuan, materi, sarana, jadwal, guru/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan hingga penilaian, dan yang ke 4) penyiapan fasilitas pendukung program TCB di sekolah.Program Pendidikan Karakter Taqwa merupakan upaya

peningkatan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai etika TCB antara lain: Ikhlas, Sabar, Amanah, Disiplin, Peduli, Cerdas dan Ikhlas. Ketujuh nilai tersebut dapat dilihat melalui etika siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Tujuan pertama program caracter building yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai agama sehingga terwujud dalam perilaku anak yang berakhlakul karimah, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Tujuan kedua dalam program taqwa character building yaitu mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, F. Z. (1987). Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika. *Jurnal Golden Age*, *5*(02), 513–526.

Boakye, O. E. (2014). No **主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析**Title. *Implementation Science*, *39*(1), 1–24.

Chairunisa, R. A., Sukirman, D., Setiawati, L., Indonesia, U. P., & Barat, J. (2019). Studi Implementasi Program Taqwa Character Building dalam Membangun Akhlak Siswa di Sekolah Dasar The Implementation Study of Taqwa Character Building Program in Developing Student ' s Elementary School Morals. *Penelitin Pendidikan*.

Curren, R. (2017). Why character education? *Impact*, *2017*(24), 1–44. https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.

Faiqoh, S. M. (2015). Religious Character Formation Model. *Edukasi*, *13*(3), 349–368.

Furqon, H. (2010). *Pendidikan karakter : membangun peradaban bangsa* (Cetakan 1). Yuma Pustaka.

Harahap, A. C. P. (2013). Jurnal Pendidikan Karakter. *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran*, *2*(2), 1–19.

Masrifatul Alifah, B. (2021). *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI RUTINITAS TAHFIDZ AL-QUR`AN DI MI WAHID HASYIM BAKUNG UDANAWU BLITAR*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG.

Musyanto. (2016). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN DI SDIT IQRA 1 KOTA BENGKULU Musyanto Email: mus-yanto@gmail.com Abstrak*. 3–15.

Saptono. (2011). *Dimensi - dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan,Strategi,dan Langkah Praktis* (D. P. P. Yugha Erlangga (ed.); Cet. 1). Esensi.

Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, *6*(1), 16. https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966

Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4.

Syukri, M. (2019). Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Widodo, Rahmawanto Sugeng and, D. A. M. (2018). *Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru*. 10–25.

Zamaksyari, H., Sabri, R., & Nasir, A. (2018). *KONSEP TAZKIYATUN NAFS (STUDI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ALQURAN SURAT ASY-SYAMS 7-10)*. *III*(02), 38–52.

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2) hlm. 12 23*. 18–58.